



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis “Rawa Mbojo” pada Matakuliah Vocabulary untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa

Nur Wahyuni¹, Amal Fauqi²

¹ Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompu

² Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Yapis Dompu

E-mail: n.wahyuni63@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-07-12 Revised: 2021-08-15 Published: 2021-10-22 Keywords: <i>Online;</i> <i>Vocabulary;</i> <i>Rawa Mbojo;</i> <i>Creativity.</i>	This research is a development research (R&D) with a 4-D Thiagarajan development model, namely Design, Define, Developed, and Dissemination, this study aims to develop an online vocabulary learning tool using "Rawa Mbojo" to develop good quality student creativity based on the criteria that have been set. determined, the learning tools that will be developed in this research are lesson plans, textbooks, worksheets. The Technological Readiness Stage or Technological Readiness Level (TKT) is a measure of the level of technology readiness which is defined as an indicator that shows how ready a technology is to be applied. in this study are learning tools in the form of lesson plans, worksheets, textbooks with ISBN, and creativity test questions with the TKT indicator category being the field of Vocabulary Education. the textbook developed is based on "Rawa Mbojo", this is done so that the discussion is more fun, students will be given assignments in the form of questions through one of the "Rawa Mbojo" that have been chosen by the lecturer, from the song the lecturer will remove some words that are in the song bait, for example nouns, adjectives, verbs and so on and students will be asked to listen to the song repeatedly and then fill in the parts that have been omitted earlier. As for the final test questions, students will be given questions to be able to explore their creativity more.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-07-12 Direvisi: 2021-08-15 Dipublikasi: 2021-10-22 Kata kunci: <i>Daring;</i> <i>Vocabulary;</i> <i>Rawa Mbojo;</i> <i>Kreativitas.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4-D Thiagarajan yaitu Design, Define, Developed, dan Disemination, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran daring vocabulary menggunakan “Rawa Mbojo” untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa yang berkualitas baik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu RPS, Buku Ajar, Worksheet. Tahap Kesiapan Teknologi atau Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) adalah ukuran tingkat kesiapan teknologi yang diartikan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa siapkah suatu teknologi agar dapat diterapkan. Teknologi yang diukut dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang berupa, RPS, Worksheet, Buku ajar ber-ISBN, dan soal tes kreativitas dengan kategori indikator TKT- nya adalah bidang Pendidikan vocabulary. buku ajar yang dikembangkan berbasis pada “Rawa Mbojo”, hal ini dilakukan agar diskusi lebih menyenangkan, mahasiswa akan diberikan tugas berupa soal-soal melalui salah satu “Rawa Mbojo” yang sudah dipilih oleh dosen, dari lagu tersebut dosen akan menghilangkan beberapa kata yang berada di baid lagu tersebut, misalnya kata benda, kata sifat, kata kerja dan sebagainya dan mahasiswa akan diminta mendengarkan lagu berulang-ulang lalu mengisi bagian yang sudah dihilangkan tadi. Sedangkan untuk soal tes akhir mahasiswa akan diberikan soal yang akan mahasiswa tersebut untuk bisa lebih mengeksplor kreativitasnya.

I. PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2020 belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, justru *trend* yang terjangkit semakin meningkat, (Yuliana, 2020). Hal ini mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah-langkah pencegahan penularan dilingkungan pendidikan

yakni dengan membuat Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara untuk mata kuliah praktik juga sedapat mungkin dilakukan secara daring.

Dikutip dari, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), kebijakan ini dikeluarkan untuk mencegah kampus menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Hal ini dilandasi perhatian utama Kementerian untuk Kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Dengan menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring, diharapkan dapat menekan rantai penularan Covid-19. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media lagu untuk meningkatkan kosakata pada mahasiswa. Selain itu peneliti berharap dengan adanya media lagu "Rawa Mbojo" ini dapat menjadi media, Nurdin & Sibaweh, dalam (Nurochmah et al., 2019), mengemukakan bahwa pengembangan profesional merupakan suatu aktivitas atau proses pengawasan yang bertujuan untuk memperbaiki skill, sikap, pemahaman atau *performance* yang berperan untuk sekarang hingga masa yang akan datang. Pengembangan profesional suatu keharusan bagi tenaga Pendidik/ Dosen agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi pada teknologi dan struktur dalam pembelajaran mahasiswa, salah satunya ialah dengan cara mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang berkualitas baik.

Perangkat pembelajaran yang berkualitas baik adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan perangkat serta memenuhi kategori-kategori: 1) Valid berdasarkan penilaian para ahli/pakar, 2) Efektif untuk aktivitas mahasiswa yaitu apabila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aspek aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat setiap RPS dengan toleransi 10%, 3) Efektif untuk kemampuan dosen mengelola pembelajaran, yaitu jika rata-rata skor dari setiap aspek yang dinilai untuk setiap RPS berada pada kategori minimal baik, 4) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pembelajaran, 5) Validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes, dan 6) Ketuntasan belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran tertentu yang ditunjukkan oleh penguasaan atau daya serap terhadap materi pembelajaran tertentu. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika mahasiswa tersebut memiliki daya serap paling sedikit 70%. Sedangkan, ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal dicapai apabila paling sedikit 85% mahasiswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Taufik (2020)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*), dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi: RPS, LKM, Buku Ajar serta instrument kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang berbasis pada kearifan lokal "Rawa Mbojo" yang merupakan lagu khas daerah Suku Bima, Penelitian ini dilaksanakan di Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester I dengan jumlah 25 Orang Mahasiswa, tahun pembelajaran 2020/2021, Pengembangan yang akan digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah model Thiagaraja yang dikenal dengan *Four-D Models (Model 4-D)* dalam (Taufik, Erwin, 2020). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran
Lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari lembar validasi RPS, lembar validasi Work Sheet, lembar validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif, lembar validasi Buku Ajar
- b. Sheet Work
Sheet Work digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan belajar mahasiswa selama uji coba.
- c. Lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran
Instrumen ini digunakan untuk mengamati beberapa aspek kemampuan dosen, yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Lagu daerah.
- d. Angket respon mahasiswa
Respon mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa setelah diterapkan perangkat pembelajaran berbasis "Rawa Mbojo" untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.
- e. Tes Hasil Belajar
Tes Hasil Belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar secara klasikal. Bentuk tes adalah uraian dan penilaian bergantung pada kesulitan soal. Agar tes yang disusun berkualitas memadai, maka diperlukan analisis butir. Analisis butir tes meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji sensitivitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Validitas Perangkat Pembelajaran
 1. Hasil Validitas Rencana Pembelajaran Semester

Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada validator menunjukkan bahwa rata-rata penilaian setiap indikator untuk semua aspek berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa RPS dalam draft 1 bernilai valid. Secara umum, validator menyatakan bahwa RPS bernilai sangat baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil, Revisi dilakukan berdasarkan saran-saran validator, seperti alokasi waktu yang diberikan untuk setiap kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Validasi *Work Sheet*

Hasil validasi ahli yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator pada semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil penilaian secara umum terhadap *work sheet* menunjukkan bahwa berkualitas sangat baik. Sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi, Revisi yang dilakukan sesuai dengan saran-saran validator, seperti perbaikan penggunaan bahasa serta perbesaran ukuran gambar dan kejelasan warna gambar.

3. Hasil Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar (THB)

Hasil validasi ahli yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, rata-rata setiap indikator pada semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil penilaian secara umum terhadap THB yang menunjukkan bahwa THB berkualitas sangat baik sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi.

4. Hasil Validasi Angket Respon Mahasiswa

Hasil validasi ahli yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator pada semua aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil penilaian secara umum terhadap angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa angket respon mahasiswa berkualitas sangat baik sehingga dapat digunakan dengan revisi kecil.

B. Uji coba Perangkat Pembelajaran

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh data atau masukan dari dosen, mahasiswa, dan para pengamat (observer) terhadap semua perangkat pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk melakukan revisi (penyempurnaan) draft III menjadi draft final.

1) Hasil penilaian kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Berdasarkan kategori kemampuan dosen mengelola pembelajaran seperti yang diuraikan pada bagian sebelumnya mengindikasikan bahwa pembelajaran efektif. Hasil ini diperoleh karena rata-rata skor setiap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran yang dinilai pada setiap RPS mencapai kategori minimal "baik".

2) Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran

Jumlah mahasiswa yang diamati 4 orang, yaitu 1 orang dari kelompok atas, 2 orang dari kelompok tengah, dan 1 orang dari kelompok bawah. Pengamatan dilakukan oleh satu orang, Berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas mahasiswa yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa uji coba ini dikategorikan efektif. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap aspek aktivitas mahasiswa untuk semua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS) berada pada interval kriteria batas toleransi waktu ideal.

3) Hasil angket respon mahasiswa

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa Respon mahasiswa dikategorikan positif jika mahasiswa memilih aspek positif atau aspek negatif yang tertera pada angket dengan persentase $\geq 70\%$. Untuk aspek yang persentasenya kurang dari 70% maka akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran, Hasil pengukuran menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan model *based learning* lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori positif.

4) Hasil uji coba tes hasil belajar (THB)

Tujuan dari uji coba THB adalah untuk memperoleh data tentang validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes, ketiga indikator ini merupakan penentu keputusan apakah tes yang dikembangkan perlu direvisi atau tidak. Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes sebagai berikut:

a. Validitas

Berdasarkan rumus korelasi *product moment* diperoleh validitas setiap butir tes sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Butir Tes

No Soal	1a	1b	2a	2b	2c	3a	3b
r_{xy}	0,61	0,67	0,63	0,58	0,47	0,68	0,43
Interpretasi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Cukup	Cukup	Tinggi	Tinggi
No Soal	4a	4b	4c	4d	4e	4f	
r_{xy}	0,47	0,55	0,42	0,44	0,53	0,44	
Interpretasi	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	

Berdasarkan Tabel di atas, validitas dari masing-masing butir soal THB berada pada kategori cukup dan tinggi. Dengan demikian semua butir soal THB valid.

- b. Reliabilitas
reliabilitas tes menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,87. Angka ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen THB termasuk dalam kategori "tinggi". Dengan demikian, instrumen THB dapat dikatakan reliabel
- c. Sensitivitas
Sensitivitas tes menunjukkan bahwa setiap butir tes sensitif terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes. Maka, THB dapat dikategorikan baik
- d. Hasil Belajar dan Ketuntasan belajar
Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai postes pada saat uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai tes hasil belajar

Nilai	Postes
Tertinggi	30
Terendah	14
Rata-rata	22,35

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa belajar mahasiswa dikatakan tuntas secara individual, jika skor postes yang diperoleh paling sedikit 70% dari skor tertinggi, yaitu 30. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika 85% mahasiswa tuntas secara individual, Ketuntasan belajar mahasiswa baik secara individual maupun secara klasikal ditunjukkan dalam berikut:

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar

Postes	Uji coba
Banyaknya mahasiswa yang tuntas secara individu	23 mahasiswa atau 85%
Banyaknya mahasiswa yang tidak tuntas secara individu	3 mahasiswa atau 15%
Ketuntasan belajar secara klasikal	Tuntas

Hasil penilaian ahli/ validator seperti yang diuraikan pada Bab III menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPS, *work sheet*, dan THB ditinjau dari indikator format, bahasa, isi, dan/atau ilustrasi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPS, *work sheet*, dan THB lebih dari 3,50. Secara umum, perangkat pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori "**sangat baik**" menurut penilaian ahli dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, Berdasarkan kategori kemampuan dosen mengelola pembelajaran seperti yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, hasil analisis data setiap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran yang diamati/dinilai untuk 4 pertemuan mengindikasikan bahwa pembelajaran efektif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor setiap aspek kemampuan dosen mengelola pembelajaran mencapai kategori minimal baik.

Pembelajaran yang dilakukan mengharuskan mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, dominasi dosen dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivis dimana teori ini menganjurkan agar mahasiswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa, persentase aktivitas mahasiswa dari setiap aspek yang diamati selama 4 pertemuan sesuai dengan alokasi waktu dalam RPS dan sesuai dengan kriteria waktu ideal, Berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas mahasiswa seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa Aspek ke-1 tentang "*Memperhatikan/ mencatat/ bertanya/ menjawab penjelasan atau pertanyaan dari dosen saat orientasi dan pembekalan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-2 tentang "*menyelesaikan work sheet secara individu*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-3 tentang "*menyelesaikan work sheet melalui diskusi kelompok*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-4 tentang "*berperan serta dalam kegiatan presentasi*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-5 tentang "*mengikuti penarikan kesimpulan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-6 tentang "*prilaku yang tidak relevan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dikategorikan

“**efektif**”, hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran menunjukkan lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori “**positif**” untuk tiap-tiap aspek, hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes menunjukkan bahwa semua butir tes hasil belajar memiliki validitas cukup dan tinggi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto bahwa suatu butir dinyatakan valid jika koefisien validitas butir tersebut diinterpretasikan minimal cukup. Reliabilitas tes hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi, dan semua butir tes sensitif terhadap pembelajaran. hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Ratumanan dan Laurens bahwa suatu tes dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas tes tersebut diinterpretasikan minimal cukup dan suatu butir tes dikatakan sensitif apabila indeks sensitivitasnya berada antara 0,00 dan 1,00. Sehingga THB dikategorikan “**baik**”.

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, ketuntasan belajar mahasiswa secara individual mencapai 23 mahasiswa atau 85% mahasiswa tuntas secara individual. Oleh karena itu, ketuntasan belajar mahasiswa dinyatakan “**tuntas**”, Berdasarkan pembahasan di atas dan apa yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, perangkat pembelajaran ini dapat disimpulkan memenuhi kategori baik. Sebab keenam syarat terpenuhi: (a) valid berdasarkan penilaian ahli, (b) kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran efektif, (c) aktifitas mahasiswa efektif, (d) respon mahasiswa positif terhadap pembelajaran, dan (e) THB valid, reliable, dan sensitive, (f) hasil belajar mahasiswa secara klasikal tuntas. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori “**baik**”.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Prosedur Perangkat Pembelajaran Model *problem Based Learning* pada Mata Kuliah Filologi “Naskah Aksara” untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menggunakan model 4-D yang dimodifikasi menjadi tiga tahap sesuai dengan tujuan penelitian; yaitu: (a) Tahap Pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (b) Tahap Perancangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu rancangan awal

perangkat pembelajaran berupa RPS, Worksheet, dan THB; (c) Tahap Pengembangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu Draft II, uji keterbacaan menghasilkan Draft III, dan kegiatan akhir yaitu uji coba Draft III, data hasil uji coba dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran berada pada kategori “baik”. 2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dikategorikan “baik”, karena keenam kriteria perangkat pembelajaran yang baik terpenuhi, yaitu: (a) Valid menurut validator, (b) Efektif untuk kemampuan Peneliti/ Dosen mengelola pembelajaran, (c) Efektif untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, (d) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pembelajaran, (e) Valid, reliabel, dan sensitif untuk THB, dan instrument lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, F., Chandra, T. D., & Rahardi, R. (2019). Kreativitas dan Proses Berpikir Kreatif Siswa Field Independent Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1528–1533.
- Aries Yuwono. (2012). *Program pascasarjana*. 2012.
- Di, P., Kota, R., Kontinuitas, B., Perubahan, D. A. N., & Anggriani, D. (2013). Kesenian tradisional patu mbojo pada pesta pernikahan di rabadompu kota bima (kontinuitas dan perubahan) skripsi. 1–77.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*. 29.
- Eshaghi, A., Prados, F., Brownlee, W. J., Altmann, D. R., Tur, C., Cardoso, M. J., De Angelis, F., van de Pavert, S. H., Cawley, N., De Stefano, N., Stromillo, M. L., Battaglini, M., Ruggieri, S., Gasperini, C., Filippi, M., Rocca, M. A., Rovira, A., Sastre-Garriga, J., Vrenken, H., ... Ciccarelli, O. (2018). Deep gray matter volume loss drives disability worsening in multiple sclerosis. *Annals of Neurology*, 83(2), 210–222. <https://doi.org/10.1002/ana.25145>
- Fathirma’ruf, B. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

- KONSTRUKTIVISTIK MODEL TEACHING WITH ANALOGIES (TWA) PADA MATAKULIAH DATABASE MANAGEMENT SYSTEM (DBMS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN THE DEVELOPMENT OF CONSTRUCTIVISTIC LEARNING TOOL OF TEACHING WITH ANALOGY (TWA). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(5), 1051-1060. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202072388>
- Herlina, Junaidi H. Matsum, H. (2014). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Peta Konsep Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1-13. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>
- Hutabara, Y., Sarsetyono, Y., & Apriyanto, N. (2020). Peningkatan Perawatan Engine Konvensional Kijang 5k Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa SMK. *Journal of Vocational Education and ...*, 1(3).
- Kusuma, S. (2018). Pengembangan Media Vocabulary. In thesis (Vol. 10, Issue 2).
- Mastika Yasa, P. A. E., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>
- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sd; Mengapa Dan Bagaimana. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1-13.
- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., & Wardana, A. E. (2019). Pengelolaan Satuan Pendidikan Dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda Yang Unggul Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, III(2), 73-80.
- Pratiwi, Y. D., Maryaeni, & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas Siswa Dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan*, 1, 835-843. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6265/2680>
- Putra, A., Damayanti, P. S., & Nurahmawati, N. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 217-221. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.84>
- Rahmawati, S. (2017). Makna Budaya dalam Lirik Lagu Tradisional Bima.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187-192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan media sosial melalui whatsapp group fei sebagai sarana komunikasi. *Jurnal komunikatio*.
- Susila, L. (2021). Pengaruh Metode Latihan High Intensity Interval Training (HIIT) dalam Meningkatkan Power Otot Tungkai dan kelincahan pada Permainan Bola Voli. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 230-238. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.86>
- Taufik, Erwin, . Husnul Khatimah. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “ Mantra Mbojo ” untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 3.
- Waty, N. L., Sumarmi, S., & Susilo, S. (2018). Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 9-14. <https://doaj.org/article/b1b510d5252e46598367180c6bd50aa2>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239-246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>
- Yovi Ersariadi1, Hasanuddin2, Z. (2014). Alih Aksara Dan Alih Bahasa Teks Hikayat Si Miskin. *Jurnal Bahasa Dan Sastra UNP*, 2(2), 83-97.

<https://doi.org/10.24036/833650>

Yuliana. (2020). CORONA VIRUS 19. Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan, 2(February), 124–137.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>

Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>